

AKUNTANSI LINGKUNGAN TINJAUAN TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN ATAS BIAYA LINGKUNGAN

Hendra F. Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

Environmental accounting as an aspect of management accounting serves business managers in making business decisions. Environmental costs are costs that are incurred because poor environmental quality exists or because poor environmental quality may exist. In most cost accounting systems, environmental costs are hidden within overhead. Using the environmental costs definitions and classification framework just developed, environmental costs must first be separated into an environmental cost pool. The management accounting information system is an information system that produces outputs using inputs and processes needed to satisfy specific management objectives. The demand for more accurate and relevant management accounting information has led to development of activity based costing. The activity based costing facilitates environmental costing. Tracing the environmental costs to the products responsible for those costs is fundamental requirement of a sound environmental accounting system. Environmental cost reporting is essential if a company is serious about improving its environmental performance and controlling environmental cost. By comparing benefit produced with environmental cost. Eco efficiency suggest a possible modification to environmental cost reporting. Presentation environmental cost in Financial Statement according Financial Accounting Standard which is adopted from International Financial Reporting Standards.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Costs, Management Accounting Information System, Environmental cost reporting.

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan akan membawa keuntungan kepada masyarakat. Namun tidak dapat disangkal ada dampak negatif yang juga muncul akibat aktivitasnya. Pencemaran dan perusakan lingkungan telah banyak dilakukan perusahaan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran perusahaan yang telah mengambil manfaat dari lingkungan untuk meningkatkan usaha meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan. Dari sudut pandang biaya lingkungan (environmental cost) dan manfaat biaya (cost benefit) penerapan akuntansi lingkungan akan meningkatkan usaha pengelolaan lingkungan sehingga memungkinkan perusahaan mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan serta memperbaiki kinerja lingkungan dari dampak negatif yang terjadi demi kesinambungan perusahaan itu sendiri. Akuntansi lingkungan sebagai aspek akuntansi manajemen melayani manajer dalam pengambilan keputusan bisnis.

Hansen & Mowen (2005) mengatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dalam kebanyakan Sistem Akuntansi Biaya, biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya overhead sehingga sulit untuk dievaluasi dan dianalisis, karena itu diperlukan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk Biaya Lingkungan.

Selanjutnya menurut Hansen dan Mowen, Sistem Informasi Akuntansi Management adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Salah satu tujuan tertentu manajemen adalah informasi biaya lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini tidak hanya mengenai biaya lingkungan dan informasinya yang terukur, akan tetapi juga tentang informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Dengan menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional, sering terjadi distorsi biaya produksi. Untuk itu sistem akuntansi manajemen atas dasar aktivitas telah dikembangkan dan diimplementasikan di banyak perusahaan.

Dalam penyajian Laporan Keuangan di Indonesia perusahaan harus mengungkapkan tambahan mengenai lingkungan hidup, dan sebelum suatu kegiatan usaha dilakukan perusahaan harus membuat studi tentang dampak lingkungan.

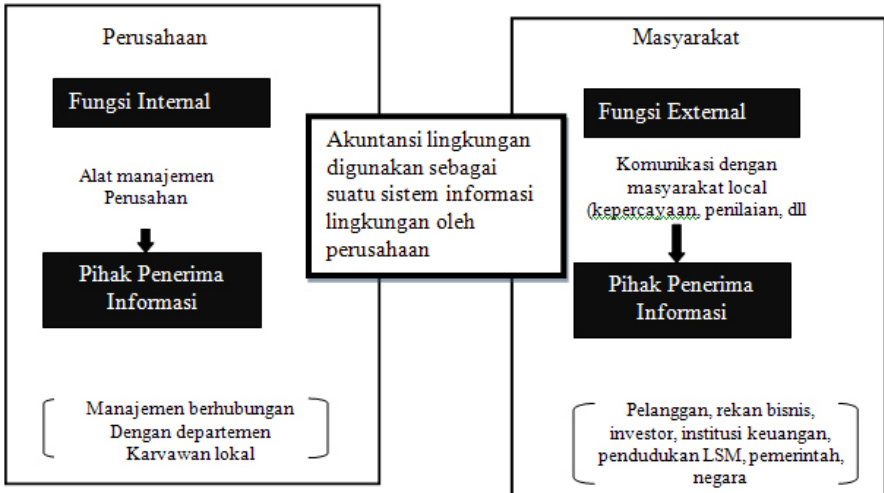
Adapun tinjauan kita dalam penelitian ini mengarah kepada kegiatan akuntansi lingkungan suatu perusahaan.

AKUNTANSI LINGKUNGAN

Tujuan dari Akuntansi Lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketepatan dalam menggo-longkan semua biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tujuan dikembangkannya Akuntansi Lingkungan adalah untuk digunakan sebagai alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Pentingnya praktik Akuntansi Lingkungan bagi perusahaan berkaitan dengan fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri dimana pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Disini Akuntansi Lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer perusahaan. Fungsi eksternal berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan perusahaan dimana pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat kepada stakeholders atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pengungkapan biaya lingkungan dan hasil dalam bentuk data akuntansi, dimana informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif bagaimana manajemen perusahaan mengelola lingkungan. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan, perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya secara transparan kepada stakeholders.

Bagi perusahaan publik pengungkapan ini penting dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Oleh karena itu Akuntansi Lingkungan selanjutnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan disamping alat manajemen lingkungan.

Gambar 1 memperlihatkan keterkaitan fungsi internal dan eksternal, antara perusahaan dan masyarakat.



Sumber: Ministry of the Environment Japan, 2005. Environmental Accounting Guidelines

Akuntansi Lingkungan berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan.

United States Environment Protection Agency, menjelaskan bahwa :

”Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara cara mengurangi atau menghindari biaya biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.”

BIAYA LINGKUNGAN

Pendekatan biaya lingkungan dapat dilakukan dengan model total kualitas lingkunganl, dimana tidak ada kerusakan lingkungan. Kerusakan diartikan sebagai degradasi langsung dan tidak langsung dari lingkungan. Degradasi langsung seperti polusi udara, degradasi tidak langsung seperti penggunaan bahan baku yang tidak perlu. Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (environmental quality cost),yaitu biaya-biaya yang terjadi

karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan buruk. Disini biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Dengan demikian biaya lingkungan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu :biaya pencegahan (prevention cost), biaya deteksi (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). Selanjutnya, biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasi.

Biaya pencegahan lingkungan (environmental prevention cost) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah dihasilkannya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan

Biaya deteksi lingkungan (environmental detection cost) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak

Biaya kegagalan internal lingkungan (environmental internal failure cost) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena dihasilkannya limbah atau sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah atau sampah ketika dihasilkan.

Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari dua tujuan berikut, yaitu :

1. Untuk memastikan bahwa limbah atau sampah yang dihasilkan tidak dibuang ke lingkungan luar.
2. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

Biaya kegagalan eksternal lingkungan (environmental external failure cost) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan yang direalisasikan (realized environmental external failure cost) adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan yang tidak direalisasikan (unrealized environmental external failure cost) adalah biaya sosial yang disebabkan perusahaan tetapi dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Biaya sosial lebih lanjut dapat dikelompokkan sebagai :

1. Biaya yang berasal dari degradasi lingkungan.

2. Biaya yang berhubungan dengan dampak buruk terhadap properti atau kesejahteraan masyarakat.

Dalam kasus-kasus tersebut, biaya ditanggung oleh pihak lain, bukan oleh perusahaan, meskipun hal tersebut disebabkan oleh perusahaan.

PENGELOMPOKAN BIAYA LINGKUNGAN MENURUT AKTIVITAS :

Pengendalian lingkungan :

1. Aktivitas Pencegahan :

- Mengevaluasi dan memilih pemasok
- Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi
- Mendesain proses
- Mendesain produk
- Melaksanakan studi lingkungan
- Mengaudit resiko lingkungan
- Mengembangkan sistem manajemen lingkungan
- Mendaur ulang produk
- Memperoleh sertifikasi ISO 14001

2. Aktivitas deteksi :

- Mengaudit aktivitas lingkungan
- Memeriksa produk dan proses
- Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan
- Menguji pencemaran
- Memverifikasikan kinerja lingkungan dan pemasok
- Mengukur tingkat pencemaran

Kegagalan :

1. Aktivitas kegagalan internal :

- Mengoperasikan peralatan pengendalian polusi
- Mengolah dan membuang sampah beracun
- Memelihara peralatan polusi
- Mendapatkan lisensifikasi untuk memproduksi limbah
- Mendaur ulang sisa bahan

2. Aktivitas kegagalan eksternal

- Membersihkan sungai yang tercemar
- Membersihkan minyak yang tumpah
- Membersihkan tanah yang tercemar
- Menyelesaikan klaim yang berhubungan dengan lingkungan
- Merestorasi tanah kekeadaan alamiahnya
- Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk
- Menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien
- Menerima perawatan medis karena polusi udara
- Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran
- Hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi
- Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat

MENGURANGI BIAYA LINGKUNGAN

Pengalaman membuktikan bahwa biaya kegagalan lingkungan dapat dikurangi dengan lebih banyak menginvestasikan pada aktivitas-aktivitas pencegahan dan deteksi

Ada kemungkinan bahwa model pengurangan biaya lingkungan akan berperilaku serupa dengan model biaya kualitas total yaitu biaya lingkungan terendah diperoleh pada titik kerusakan nol, sama seperti titik cacat nol pada model biaya kualitas total. Ide yang mendasari pandangan "kerusakan nol" (zero-damage point) adalah bahwa mencegah lebih murah daripada mengobati. Sebuah perusahaan, Philips Petroleum mempunyai konsep yang disebut peraturan 1-10-100. Konsep ini menyatakan bahwa jika suatu masalah diselesaikan di area kerjanya sendiri, maka biayanya adalah \$ 1; jika masalah diselesaikan diluar daerah asalnya tetapi masih didalam perusahaan, maka biayanya \$10; dan jika masalah diselesaikan diluar perusahaan, maka biayanya menjadi \$ 100. Menurut konsep ini, kerusakan nol adalah titik biaya terendah untuk biaya lingkungan. Dalam kenyataannya, degradasi nol merupakan titik biaya rendah bagi kebanyakan aktivitas pencemaran. Pendekatan yang diambil untuk memperoleh emisi nol benar-benar telah meningkatkan profitabilitas perusahaan karena lebih efisien. Sayangnya hal ini baru dilaksanakan setelah ada peraturan. Sebagian alasan tidak dilaksanakannya adalah karena pandangan umum bahwa perbaikan kinerja lingkungan merupakan aktivitas sosial. Disamping sebagian perusahaan tidak memiliki informasi biaya lingkungan yang penting seperti pengetahuan hubungan biaya lingkungan dengan produk yang dapat menjadi

dorongan yang kuat bagi inovasi dan peningkatan efisiensi.

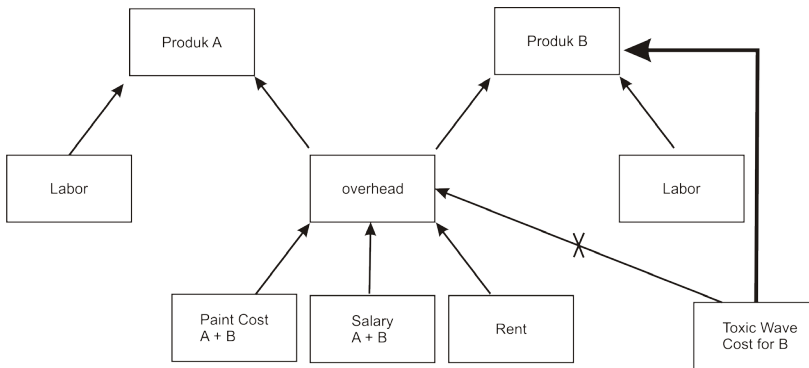
MEMBEBANKAN BIAYA LINGKUNGAN

Akuntansi Manajemen terus berkembang. Studi yang dilakukan oleh Johnson dan Kaplan menyimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen Tradisional telah memacu perilaku distortif yang meruntuhkan keunggulan daya saing Amerika. Kebanyakan sistem manajemen biaya tradisional menggunakan tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk mengalokasi biaya overhead ke biaya produk. Ini adalah tepat ketika biaya upah langsung merupakan porsi yang signifikan dari biaya total perusahaan. Namun perusahaan yang diotomasi telah menggeser persentase yang besar dari biaya tenaga kerja langsung ke biaya overhead.

Hornrgren mendefinisikan Activity Based Costing sebagai : An approach to costing that focuses on activities as fundamental cost objects. It uses the cost of these activities as the basis for assigning costs to other cost objects such as products, services, or customers. Suatu pendekatan perhitungan biaya produksi yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biaya yang fundamental. Activity Based Costing menggunakan biaya dari aktivitas tersebut sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya ke objek biaya yang lain seperti produk, jasa, atau pelanggan.

Hansen & Mowen mendefinisikan Sistem Activity Based Costing sebagai : One that first traces costs to activities and then to products. Suatu sistem perhitungan biaya produksi dimana langkah pertama menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk.

United States Environmental Protection Agency memperlihatkan alokasi biaya yang tidak tepat dalam sistem akuntansi manajemen tradisional pada pembebanan biaya overhead pembuangan racun oleh produk B, tetapi dialokasikan kepada dua produk yang diproduksi yaitu, produk A dan produk B, sehingga memicu perilaku distortif. Alokasi biaya lingkungan yang lebih akurat dari biaya pembuangan racun adalah dengan membebankan biaya pembuangan racun hanya kepada produk B. Hal ini dapat dilihat pada panah hitam tebal dalam gambar dibawah :



Sumber: EPA

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN

Akuntansi manajemen lingkungan adalah hal yang tak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan sendiri merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisisan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan perusahaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.

Data akuntansi manajemen lingkungan terutama sekali berharga bagi manajemen dalam hal-hal yang terfokus pada lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya untuk menilai dampak kegiatan keuangan manajemen, tetapi juga arus informasi fisik seperti penggunaan bahan baku dan daftar biaya pengiriman barang-barang.

Beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan dan manfaatnya bagi akuntansi manajemen lingkungan, antara lain :

1. Pencegahan Polusi
2. Desain untuk lingkungan
3. Penilaian daur hidup lingkungan
4. Jaringan manajemen lingkungan
5. Pembelian yang sarat lingkungan
6. Memperluas produk yang dihasilkan
7. Sistem manajemen lingkungan
8. Evaluasi kinerja lingkungan dan tolok ukur
9. Pelaporan kinerja lingkungan

Dengan peningkatan pengertian ini, keputusan-keputusan yang dipengaruhi oleh biaya-biaya lingkungan dari jenis biaya atau yang lainnya secara umum menjadi lebih bernilai. Dengan demikian akuntansi manajemen lingkungan akan terus meningkatkan kegunaannya tidak hanya untuk keputusan manajemen lingkungan, tetapi juga bagi semua jenis dari aktivitas manajemen, antara lain :

1. Produk dan proses perancangan
2. Penendalian harga dan alokasi pembebanan
3. Penganggaran investasi
4. Pembelian
5. Jaringan penawaran manajemen
6. Penetapan harga produk
7. Evaluasi kinerja

Penggunaan dan manfaat khusus akuntansi manajemen lingkungan sangat beragam. Perusahaan-perusahaan menemukan bahwa pemenuhan tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk memahami hal ini, kita perlu memahami konsep yang disebut *ekoefisiensi*.

Ekoefisiensi

Ekoefisiensi pada intinya mempertahankan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat sambil secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya, dan biaya. Konsep ini mengandung tiga pesan penting, yaitu:

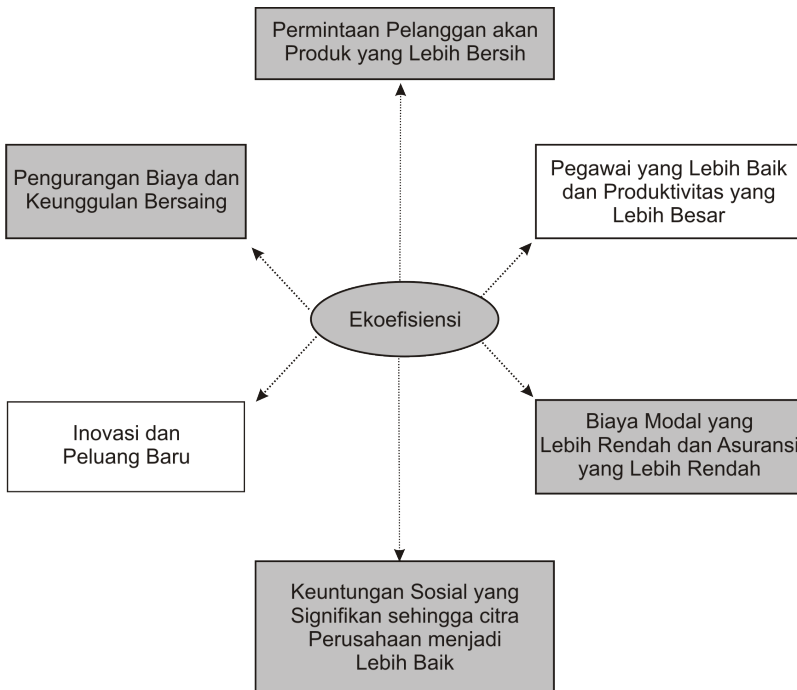
1. Perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi.
2. Perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai sosial, melainkan sebagai daya saing.
3. Pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan. Pengembangan yang berkesinambungan didefinisikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Meskipun kesinambungan absolut mungkin tidak dapat dicapai, namun kemajuan kearah pencapaiannya pasti akan bermanfaat.

Ekoefisiensi mengimplikasikan bahwa peningkatan efisiensi berasal dari perbaikan kinerja lingkungan, Ada sejumlah sumber dari insentif dan penyebab peningkatan efisiensi ini, yaitu :

1. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih, yaitu produk yang diproduksi tanpa merusak lingkungan danyang penggunaan serta pembuangannya ramah lingkungan.
2. Para pegawai lebih suka bekerja diperusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan akan menghasilkan produktivitas yang lebih besar dimana kondisi kerja yang bersih dan aman akan menarik pekerja yang baik serta mendorong produktivitas.
3. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memperoleh keuntungan eksternal, seperti biaya modal yang lebih rendah dan tingkat asuransi yang lebih rendah.
4. Kinerja lingkungan yang lebih baik dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan, seperti keuntungan bagi kesehatan manusia. Hal ini selanjutnya memperbaiki citra perusahaan dan memperkuat kemampuan untuk menjual produk dan jasanya.
5. Fokus pada perbaikan kinerja lingkungan membangkitkan keinginan para manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru. Hal ini dapat mengarah ke pasar baru untuk keluaran yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai residu yang tidak berguna menjadi produk sampingan. Selain itu dapat berarti pengembangan proses yang ekoefisiensi atau penciptaan produk yang ramah lingkungan.
6. Pengurangan biaya lingkungan dapat mempertahankan atau menciptakan keunggulan bersaing

Penyebab-penyebab dan insentif-insentif untuk ekoefisiensi ini dapat digambarkan sbb :

Penyebab-penyebab dan insentif-insentif untuk ekoefisiensi



Sumber : Hansen dan Mowen,dalam Akuntansi Manajemen

SISTIM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Untuk kepentingan internal Akuntansi Manajemen tidak dibatasi oleh Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, manajer dapat merancang sendiri aturan main untuk isi dan format pelaporan keuangan. Lingkungan ekonomi mengharuskan perkembangan praktik-praktik akuntansi manajemen

yang inovatif dan relevan. Untuk itu sistem akuntansi manajemen atas dasar aktivitas telah dikembangkan dan diimplementasikan di banyak organisasi. Fokus sistem akuntansi manajemen telah diperluas sehingga memungkinkan para manajer melayani kebutuhan perusahaan dengan lebih baik. Selanjutnya untuk mengamankan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, para manajer harus menekankan pada waktu, kualitas, serta efisiensi, dan informasi akuntansi harus dibuat untuk mendukung dan menyediakan informasi yang memungkinkan para manajer menyesuaikan kondisi lingkungan baru.

Menurut Hansen dan Mowen dalam *Management Accounting*; Sistem Informasi Management adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Agar dapat memenuhi kebutuhan manajer, eksekutif dan pekerja, mereka perlu memiliki akses ke sistem informasi akuntansi dan dapat menggunakannya untuk mengidentifikasi, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja dalam semua tahapan manajemen. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Yang penting adalah benefit yang diperoleh dari penggunaan informasi lebih besar dari biaya untuk pengumpulan, analisis dan peringkasan data. Meskipun demikian, tidak dapat dihindari bahwa ketentuan dalam penyusunan laporan keuangan banyak memberi pengaruh dalam praktik akuntansi manajemen.

Untuk kepentingan eksternal pelaporan harus disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dalam Pelaporan Keuangan perusahaan harus mengungkapkan praktik AMDAL yang telah dilakukan .

ANALISA DAMPAK LINGKUNGAN DI INDONESIA

Lingkungan hidup merupakan aspek penting untuk ditelaah sebelum kegiatan usaha dilakukan. Sudah tentu telaah yang dilakukan adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan apabila usaha dijalankan, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak yang timbul ada yang langsung mempengaruhi saat kegiatan usaha dijalankan, ada yang terlihat beberapa waktu kemudian dimasa yang akan datang. Dampak lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya. Perubahan lingkungan ini jika tidak diantisipasi dari awal akan merusak tatanan yang sudah ada, baik terhadap fauna, flora, maupun manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, sebelum suatu kegiatan usaha dilakukan, maka perlu terlebih dahulu dibuatkan studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik dampak yang langsung maupun yang akan datang. Studi ini disamping untuk mengetahui dampak yang akan timbul, juga mencarikan jalan keluar untuk mengatasi dampak tersebut. Studi inilah yang kita kenal dengan nama Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

Secara khusus telaah AMDAL meliputi dampak lingkungan disekitar rencana lokasi usaha, baik didalam atau diluar lokasi usaha yang akan dijalankan. Artinya keberadaan suatu usaha akan mempengaruhi kegiatan yang berada disekitar rencana lokasi usaha, baik dampak terhadap kegiatan yang sudah ada maupun dampak kumulatif

Dewasa ini penelitian terhadap AMDAL suatu kegiatan usaha sebelum dijalankan sangat penting. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya lingkungan yang sehat, baik terhadap manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Kalau aspek lingkungan dinyatakan tidak layak, maka sebaiknya kegiatan usaha tersebut dibatalkan karena bila tetap dijalankan akan mendapat kerugian yang lebih besar dari pada manfaatnya.

Landasan hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Secara hukum, lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang tempat negara Republik Indonesia melaksanakan kedaulatan dan hak berdaulat serta yurisdiksinya. Dalam hal ini lingkungan hidup Indonesia tidak lain adalah wilayah, yang menempati posisi silang antara dua benua dan dua samudera dengan iklim tropis dan cuaca serta musim yang tinggi nilainya sebagai tempat rakyat dan bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam segala aspeknya. Dengan demikian, wawasan dalam menyelenggarakan pengelolaan lingkungan hidup Indonesia adalah Wawasan Nusantara.

Makin meningkatnya upaya pembangunan menyebabkan akan makin meningkat dampaknya terhadap lingkungan hidup. Keadaan ini mendorong makin diperlukannya upaya pengendalian dampak lingkungan hidup sehingga resiko terhadap lingkungan hidup dapat ditekan sekecil mungkin. Pembangunan dibidang industri di satu pihak akan menghasilkan barang yang bermanfaat bagi kesejahteraan hidup rakyat, dan di lain pihak industri itu juga akan menghasilkan limbah. Masyarakat harus diikut sertakan dalam penyusunan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Pengertian Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) menurut PP NO 27 Tahun 1999 Pasal 1 adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha atau kegiatan. Arti lain dari AMDAL adalah teknik untuk menganalisis apakah suatu usaha yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak dan jika ya, maka diberikan jalan alternatif pencegahannya.

Tujuan AMDAL adalah menduga kemungkinan terjadinya dampak dari suatu rencana kegiatan usaha. Untuk mencapai tujuan ini penyusunan AMDAL harus didasarkan atau sesuai dengan pedoman penyusunan studi AMDAL

Hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan studi AMDAL adalah sbb :

1. Mengidentifikasi semua kegiatan usaha yang akan dilaksanakan, terutama yang menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup
2. Mengidentifikasi komponen-komponen lingkungan hidup yang akan terkena dampak besar dan penting
3. Memprakirakan dan mengevaluasi kegiatan usaha yang menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup.
4. Merumuskan Rencana Kerja Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan

Studi AMDAL dapat kita gunakan :

1. Sebagai bahan bagi perencana dan pengelola usaha dan pembangunan wilayah
2. Membantu proses pengambilan keputusan tentang kelayakan lingkungan hidup dari rencana kegiatan usaha.
3. Memberi masukan untuk penyusunan desain rinci teknis dari rencana usaha atau kegiatan.
4. Memberi masukan untuk penyusunan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dari rencana kegiatan usaha.
5. Memberi informasi bagi masyarakat atas dampak yang ditimbulkan dari suatu rencana kegiatan usaha.

Dampak yang ditimbulkan dan alternatif penyelesaiannya.

Studi AMDAL merupakan salah satu syarat kelayakan kegiatan usaha. Studi ini perlu dilakukan sebelum kegiatan usaha dijalankan karena kegiatan usaha pada umumnya akan mengubah lingkungan hidup sehingga penting untuk memperhatikan komponen-komponen lingkungan hidup. Komponen lingkungan

hidup ini harus dipertahankan dan dijaga serta dilestarikan fungsinya. Dengan adanya kegiatan usaha komponen lingkungan hidup akan berubah dengan menimbulkan berbagai dampak terutama dampak negatif yang tidak diinginkan. seperti terhadap udara disekitar lokasi menjadi berdebu, dan suara yang bising sehingga menimbulkan penyakit dan gangguan terhadap :

- Karyawan perusahaan yang bersangkutan.
- Masyarakat sekitar lokasi pabrik

Dampak yang akan timbul ini perlu dicarikan alternatif penyelesaiannya, yaitu:

- Memasang filter/saringan udara untuk menghindari debu atau sumber polusi lainnya.
- Memasang alat kedap suara untuk mencegah suara yang bising.

Terhadap karyawan :

- Menggunakan peralatan pengaman seperti masker, baju kerja yang aman, atau alat pengaman lainnya.
- Diberikan asuransi jiwa dan kesehatan kepada setiap pekerja yang terlibat dalam perusahaan tersebut.
- Menyediakan tempat kesehatan untuk pegawai perusahaan yang terlibat kegiatan usaha tersebut.

Terhadap masyarakat sekitarnya :

- Menyediakan tempat kesehatan secara gratis kepada masyarakat.
- Memindahkan masyarakat kelokasi yang lebih aman dengan penggantian yang wajar jika diperkirakan kondisi kegiatan usaha benar-benar membahayakan kesehatan.

PELAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia menuju perkembangan standar akuntansi tunggal berlaku global yang disebut Standar Pelaporan Keuangan Internasional PSAK No 01 mengenai Penyajian Laporan Keuangan menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terpisah dari laporan keuangan perusahaan menyampaikan kajian

keuangan oleh manajemen yang menjelaskan kinerja keuangan dan posisi keuangan serta ketidak pastian utama yang dihadapi. Salah satu kajian yang bisa disampaikan adalah faktor yang memberi pengaruh utama dalam pencapaian kinerja keuangan seperti perubahan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup, khususnya untuk industri yang terkait erat dengan faktor lingkungan hidup.

Disamping itu ada pernyataan standar akuntansi keuangan lain yang berkaitan dengan Akuntansi lingkungan yang perlu diperhatikan seperti PSAK 33 Akuntansi Pertambangan Umum dimana didalamnya dinyatakan penjelasan mengenai pengertian lingkungan hidup dan biaya pengelolaan lingkungan hidup yang diartikan khusus dalam konteks pertambangan. PSAK 57 Provisi, Kontinjensi Liabilitas dan Kontinjensi Aset dimana ada nya transaksi atau kejadian yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup. PSAK 64 mengenai Eksplorasi Mineral. PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan koreksi kesalahan. PSAK 5 Segmen Operasi, dimana dapat terjadi dampak keuangan aktivitas bisnis yang melibatkan perusahaan dan lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi.

Memang Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia saat ini belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tetapi perusahaan akan mempertimbangkan biaya manfaat (cost benefit) yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkannya. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan senang mengungkapkannya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan Akuntansi lingkungan, tinjauan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen atas biaya lingkungan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Tujuan dari Akuntansi Lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya.
- b. Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.
- c. Dalam praktiknya kebanyakan biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya

- overhead sehingga sulit untuk dievaluasi dan dianalisis.
- d. Untuk itu dibutuhkan Akuntansi Manajemen Lingkungan, dimana biaya lingkungan dikelompokkan menurut model tertentu agar dapat diukur kinerjanya. Dalam hal ini model total kualitas lingkungan dapat diandalkan.
 - e. Dengan menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional, sering terjadi distorsi biaya produksi, karena itu penggunaan sistem Akuntansi Berdasarkan Aktivitas sangat disarankan.
 - f. Di Indonesia perusahaan harus membuat AMDAL, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting..
 - g. Dalam penyajian laporan tambahan mengenai lingkungan hidup perusahaan akan mempertimbangkan biaya manfaat (cost benefit), bila manfaat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan dengan senang mengungkapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan, 2008, *Akuntansi Lingkungan*, Graha Ilmu Edisi Pertama.

Ahmed Riahi- Belkaoui, 2004, *Accounting Theory*, Thomson 5th Edition

Hansen, Mowen, 2003, *Manajemen Accounting*, South-Western Thomson Learning 6th Edition.

Hansen, Mowen 2007, *Managerial Accounting*, Thomson, South Western Eight Edition

IAI, *PSAK 1, PSAK 57, PSAK 25, PSAK 5, (Revisi 2009)*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

IAI, *Draft PSAK 64*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

IAI, *Standar Akuntansi Keuangan per April 2012*, Salemba Empat

Rujukan dari Internet

[http : //roosye.com/?p=168](http://roosye.com/?p=168)

http://ssru.com/abstract_id=604581

http://www.scrib.com/doc/4657249/AKUNTANSI_LINGKUNGAN

<http://ml.scribd.com/doc/76242045/Akuntansi-Lingkungan>

